



**PENGARUH OPTIMISME MASA DEPAN DAN DUKUNGAN KELUARGA
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA**

(Survey Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2022)

Shelvina Erma Fitriawati

Universitas Siliwangi

Gugum Gumilar

Universitas Siliwangi

Astri Srigustini

Universitas Siliwangi

Jl. Siliwangi, No. 24 Kotak Pos 164 Tlp. (0265) 330634 Tasikmalaya 46115

e-mail: 182165105@student.unsil.ac.id¹, gugumgumilar@unsil.ac.id²,

astrisrigustini@unsil.ac.id³

Korespondensi penulis : 182165105@student.unsil.ac.id

Abstrak Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei eksplanasi. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sehingga didapatkan 128 responden. Teknik pengumpulan menggunakan kuesioner tertutup dan teknik analisis data yaitu menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi R^2 , uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh optimisme masa depan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). 2) Terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi mahasiswa dengan nilai signifikansi ($0,038 < 0,05$). 3) Terdapat pengaruh optimisme masa depan dan dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi mahasiswa dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : Motivasi Berprestasi, Optimisme Masa Depan, Dukungan Keluarga

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Di dalamnya terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kesuksesan akademis mahasiswa. Dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang telah terurai di dalam undang-undang tersebut arah pendidikan dapat terlihat secara jelas bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik (Sujana, 2019: 30). Salah satu faktor yang telah menjadi fokus perhatian peneliti adalah motivasi berprestasi. Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan (Muhammad, 2016:87). Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok di bidang kegiatan tertentu (Matondang, 2018:29). Maka itu Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk berbuat sebaik mungkin, agar memperoleh hasil yang terbaik sesuai dengan kondisi yang diharapkan, dengan cara berusaha keras, dan mengungguli orang lain berdasarkan standar mutu tertentu (Nuryati, Mutmainnah, Lubis, Talango, Ibrahim, & Nadjih, 2021:139). Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan akademis dengan baik. Namun, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi ini masih perlu diteliti lebih

lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan pada pengaruh optimisme masa depan dan dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

Optimisme masa depan merupakan keyakinan individu terhadap kemungkinan-kemungkinan positif yang akan terjadi di masa depan. Individu yang optimis cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk meraih prestasi karena mereka percaya bahwa usaha mereka akan membuahkan hasil yang baik di masa depan. Orang yang optimis adalah orang yang memiliki harapan tinggi terhadap masa depan hidupnya (Anshory & Hafid, 2022:80). Optimisme masa depan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman masa lalu, lingkungan sosial, dan dukungan keluarga.

Di sisi lain, dukungan keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi berprestasi mahasiswa. Dukungan keluarga adalah dukungan dari keluarga yang terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban keluarga atau didapat karena kehadiran orang yang mendukung dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku penerima yang diberikan oleh keluarga dapat berupa dukungan emosional, dukungan finansial, dan dukungan informasional (Winarsih, Nasution, & Ori, 2020:76). Dukungan ini dapat memperkuat keyakinan mahasiswa akan kemampuannya untuk meraih prestasi akademis. Namun, tidak semua mahasiswa mendapatkan dukungan keluarga yang memadai. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat dukungan yang diberikan oleh keluarga, seperti status sosial-ekonomi keluarga, hubungan antara anggota keluarga, dan lingkungan sosial tempat mahasiswa tersebut tinggal.

Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, optimisme masa depan dan dukungan keluarga mungkin memiliki peran yang signifikan dalam membentuk motivasi berprestasi. Mahasiswa di bidang ini dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi akademis yang baik agar dapat menjadi pendidik yang berkualitas di masa depan. Namun, realitas yang mereka hadapi di dalam dan di luar kampus dapat mempengaruhi tingkat optimisme dan dukungan yang mereka terima. Hal ini didapat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2022 sebanyak 45. Lalu hasil jawaban dari observasi tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa

No	Tingkat	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	Memiliki motivasi untuk berprestasi	13	28,9
2	Tidak memiliki motivasi untuk berprestasi	32	71,1
Jumlah		45	100

Sumber: Hasil Observasi 2024

Dari tabel berikut masih terdapat mahasiswa yang tidak memiliki motivasi untuk berprestasi. Hal ini bisa terjadi dari berbagai faktor seperti faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi dan menjadi alasan mengapa mereka tidak memiliki motivasi untuk berprestasi. Adapun penulis bertanya lebih lanjut pada mahasiswa yang memilih jawaban tidak termotivasi mengenai alasannya untuk menggali potensi variabel prediktor yang cocok digunakan dalam penelitian. Pertanyaan yang diajukan ialah “Apa alasan saudara tidak termotivasi untuk meraih prestasi?”. Dari hasil observasi tersebut dapat dibuktikan bahwa terjadi kesenjangan dan harapan. Dimana sebagai mahasiswa diwajibkan belajar dan sebisa mungkin memperoleh prestasi. Namun hal tersebut tidak bisa dilakukan, hal ini tercermin dari alasan tidak termotivasi. Persentase tertinggi pertama yaitu karena dukungan keluarga dan persentase tertinggi, sebesar 34,4% sebagian mahasiswa merasa bahwa keluarganya tidak terlalu mempermasalahkan besar kecilnya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang mereka peroleh. Hal ini menunjukkan bahwa ada sejumlah

mahasiswa yang merasa bahwa dukungan atau tekanan dari keluarga terkait prestasi akademik mereka tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar. Lalu persentase yang sama sebesar 24,4% menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang termotivasi untuk bekerja dan menghasilkan uang lebih cepat, daripada fokus pada prestasi akademik, karena kondisi ekonomi keluarga mereka. Sebagai contoh, kasus seorang mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang sulit mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan optimisme masa depannya. Ketidakpastian mengenai masa depan dan beban ekonomi yang harus dipikul dapat mengganggu fokus dan motivasinya dalam meraih prestasi akademis. Di sisi lain, mahasiswa yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarganya mungkin lebih mampu untuk mempertahankan motivasi berprestasi mereka meskipun menghadapi tantangan yang sulit.

Dalam konteks fenomena saat ini, terdapat peningkatan kesadaran akan pentingnya kesejahteraan mental mahasiswa. Banyak institusi pendidikan yang mulai memperhatikan faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kinerja akademis mahasiswa, termasuk motivasi berprestasi (Warisno, 2022: 312). Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh optimisme masa depan dan dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi mahasiswa menjadi relevan untuk dilakukan.

Dengan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja akademis mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan program pendukung bagi mahasiswa agar dapat mencapai potensi akademisnya secara maksimal..

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Optimisme Masa Depan dan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2022).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis akan melaksanakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Metode penelitian survey adalah salah satu metode dalam penelitian kuantitatif atau numerik mengenai kecenderungan, sikap atau opini suatu populasi dengan menganalisis sampel dalam populasi tersebut (Cresswell, 2014:208).

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen) dengan uraian sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau dapat juga disebut variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu optimisme masa depan dan dukungan keluarga.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau dapat juga disebut variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat terjadinya perubahan dikarenakan variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu motivasi berprestasi.

Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017:11) penelitian eksplanasi (explanatory research) adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti, serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dalam desain penelitian eksplanasi terdapat hubungan diantara dua variabel atau lebih yang dapat terlihat apabila salah satu variabel bebas mengalami perubahan, maka variabel terikat juga dapat terpengaruh. Berdasarkan hal itu, penelitian ini akan menganalisa hubungan antara variabel dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisa, dan menginterpretasikan data.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Siliwangi berjumlah 128 orang.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
A	4	28	32
B	9	25	34
C	7	25	32
D	8	22	30
Jumlah			128

Sumber : FKIP Ekonomi 2025

Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampel Jenuh, yang mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sehingga sampel penelitiannya berjumlah 128 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Jenis kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana jawaban telah disediakan dalam kuesioner sehingga responden cukup memilih jawaban yang sesuai dengan keadaannya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kejadian alam maupun kegiatan sosial yang sedang diamati (Sugiyono, 2017:102). Pada penelitian ini, instrument yang akan digunakan merupakan kuesioner.

Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Adapun metode yang akan digunakan dalam analisis ini yaitu menggunakan korelasi pearson *product moment*. Berikut rangkuman hasil uji validitas.

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Soal Semula	No Soal Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Optimisme Masa Depan (X1)	12	8	1	11
Dukungan Keluarga (X2)	12	3	1	11
Motivasi Berprestasi (Y)	13	-	-	13
Jumlah			2	35

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025)

2. Uji Reliabilitas

Metode yang digunakan untuk mengukur skala rentang seperti skala likert yaitu Cronbach Alpha. Berikut ini rangkuman hasil uji reliabilitas instrumen pada saat melakukan uji coba instrumen yang dapat dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini.

Tabel 3.7
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Tingkat Reliabilitas
Optimisme Masa Depan (X1)	0,861	Reliabel
Dukungan Keluarga (X2)	0,887	Reliabel
Motivasi Berprestasi (Y)	0,863	Reliabel

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Package Social Science*) versi 27.

Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan yaitu menggunakan Nilai Jenjang Interval (NJI) yang mana NJI ini digunakan untuk mengetahui klasifikasi dari setiap variabel yang terdapat pada penelitian.

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

(Sudjana, 2005 : 79)

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Jika distribusi dari nilai- nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas (Singgih, 2018: 202). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan syarat signifikansi > 0,05. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya > 0,05.

Uji Linearitas

Menurut Singgih (2018: 195) linearitas yakni adanya hubungan yang bersifat linier antara variabel dependen dengan sekelompok variabel independen. Menurut Priyatno (2017: 95) uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data antar variabel. Pengujian ini menggunakan Test For Linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Antar variabel memiliki hubungan yang linear apabila nilai deviation from linearity > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Menurut Singgih (2018: 195) multikolinearitas yakni antara variabel X (independen) tidak boleh saling berkorelasi secara kuat dan signifikan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2017: 125) heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan metode uji glejser, yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika uji t nilai absolute residual didapat lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2017: 125).

Analisis Statistik

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2017: 169) uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mencari pengaruh optimisme masa depan (X1) dan dukungan keluarga (X2) secara simultan atau bersama-sama terhadap motivasi berprestasi (Y).

Uji Determinasi atau R Square

Menurut Ghozali (2011: 97) “Koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen”. Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis Secara Parsial (t)

Dalam Sugiyono (2016: 184) uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial secara signifikan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis Secara Simultan (F)

Uji F untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan secara simultan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang beralamat di Jalan Siliwangi No.24 Kahuripan Kota Tasikmalaya 46115.

Deskripsi Variabel Penelitian

Motivasi Berprestasi (Y)

Tabel 4.1

Kriteria Nilai Jenjang Interval Motivasi Berprestasi (Y)

Skala	Kategori
6.988,81 - 8.320	Sangat tinggi
5.657,61 - 6.988,80	Tinggi
4.326,41 - 5.657,60	Sedang
2.995,21 - 4.326,40	Rendah
1.664 - 2.995,20	Sangat rendah

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui jumlah skor dari seluruh jawaban responden pada angket variabel motivasi berprestasi (Y) yaitu sebesar 6.983 yang termasuk ke dalam interval 5.657,61 - 6.988,80. Hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2022 termasuk pada kategori tinggi.

Optimisme Masa Depan (X1)

Tabel 4.2

Kriteria Nilai Jenjang Interval Optimisme Masa Depan (X1)

Skala	Kategori
5.913,61 - 7.040	Sangat tinggi
4.787,21 - 5.913,60	Tinggi
3.660,81 - 4.787,20	Sedang
2.534,41 - 3.660,80	Rendah
1.408 - 2.534,40	Sangat rendah

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui jumlah skor dari seluruh jawaban responden pada angket variabel optimisme masa depan (X1) yaitu sebesar 6.030 yang termasuk ke dalam interval 5.913,61 - 7.040. Hal ini dapat dikatakan bahwa optimisme masa depan yang dimiliki mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2022 termasuk pada kategori sangat tinggi.

Dukungan Keluarga

Tabel 4.3
Kriteria Nilai Jenjang Interval Dukungan Keluarga (X2)

Skala	Kategori
5.913,61 - 7.040	Sangat baik
4.787,21- 5.913,60	Baik
3.660,81 - 4.787,20	Cukup baik
2.534,41 - 3.660,80	Tidak baik
1.408 - 2.534,40	Sangat tidak baik

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui jumlah skor dari seluruh jawaban responden pada angket variabel dukungan keluarga (X2) yaitu sebesar 5.897 yang termasuk ke dalam interval 4.787,21- 5.913,60. Hal ini dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga yang dimiliki mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2022 termasuk pada kategori baik.

Hasil Analisis Data

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	128
Asymp (2-tailed)	0,200

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas

No	Variabel		Sig Deviation from Linearity	Kesimpulan
	Independen	Dependen		
1	Optimisme Masa Depan	Motivasi	0,656	Linier
2	Dukungan Keluarga	Berprestasi	0,104	Linier

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan data pada table diatas diperoleh nilai *deviation from linearity* optimisme masa depan terhadap motivasi berprestasi sebesar 0,656 serta nilai *deviation from linearity* dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi sebesar 0,104. Maka dapat disimpulkan variable independent pada penelitian ini memiliki hubungan yang linier terhadap variable dependen.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Independen	VIF	Tolerance
1	Optimisme Masa Depan	0,759	1,318
2	Dukungan Keluarga	0,759	1,318

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan data pada table diatas diperoleh nilai *tolerance* variable optimisme masa depan serta dukungan keluarga sebesar 0,759 serta nilai VIF sebesar 1,318 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sig	Kesimpulan
1.	Optimisme Masa Depan	Motivasi Berprestasi	0,746	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2.	Dukungan Keluarga		0,065	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan data pada table diatas diperoleh nilai signifikansi variable optimisme masa depan sebesar 0,746 serta dukungan keluarga sebesar 0,065 yang mana angka tersebut > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variable pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Statistik

Uji Regresi Linieritas Berganda

Table 4.8
Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	Sig
Konstanta	28,387	4,535	0,000
Optimisme Masa Depan	0,380	0,103	0,000
Dukungan Keluarga	0,180	0,086	0,038

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta dari variabel penelitian ini sebesar 28,387, b1 untuk optimisme masa depan 0,380, serta nilai b2 dukungan keluarga sebesar 0,180. Jika dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi linear berganda maka nilainya adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 28,387 + 0,380X_1 + 0,180X_2$$

Dari persamaan rumus tersebut memperlihatkan adanya hubungan simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dari persamaan tersebut dapat disimpulkan berikut ini.

- Nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 28,387, artinya jika terjadi perubahan pada variabel optimisme masa depan (X1) dan dukungan keluarga (X2) adalah Nol (0) maka motivasi berprestasi adalah sebesar 28,387 satuan.
- Nilai koefisien regresi optimisme masa depan (X1) sebesar 0,380. Memiliki makna bahwa setiap kenaikan satu item optimisme masa depan akan mengakibatkan kenaikan koefisien nilai motivasi berprestasi sebesar 0,380 satuan.
- Nilai koefisien regresi dukungan keluarga (X2) sebesar 0,180. Memiliki makna bahwa setiap kenaikan satu item dukungan keluarga akan mengakibatkan kenaikan koefisien nilai motivasi berprestasi sebesar 0,180 satuan.

Uji Determinasi atau R Square

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	0,460
R Square	0,212
Adjust R Square	0,199

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan di atas, nilai koefisien determinasi secara simultan diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,212. Artinya kemampuan variabel bebas yakni hasil optimisme masa depan dan dukungan keluarga dalam menjelaskan variabel terikat yakni motivasi berprestasi adalah sebesar 21,2% ($0,212 \times 100$) sisanya 78,8% ($100\% - 21,2\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Secara Parsial

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial

Variabel	Nilai t Hitung	Nilai t Tabel	Sig.	Kesimpulan
Optimisme Masa Depan	3,674	1,979	0,000	Ha diterima
Dukungan Keluarga	2,098	1,979	0,038	Ha diterima

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.10 diatas, maka hasil analisisnya yaitu sebagai berikut.

- a. Hipotesis 1 diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel optimisme masa depan sebesar 3,674 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,979 ($3,674 > 1,979$), dan nilai signifikansi dari variabel optimisme masa depan sebesar 0,000 yang mana angka tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh optimisme masa depan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.
- b. Hipotesis 2 diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel dukungan keluarga sebesar 2,098 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,979 ($2,098 > 1,979$), dan nilai signifikansi dari variabel dukungan keluarga sebesar 0,038 yang mana angka tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,038 < 0,05$). Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

Uji Hipotesis Secara Simultan

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan

Model	Nilai F Hitung	Nilai F Tabel	Sig.	Kesimpulan
1	16,787	3,07	0,000	Ha diterima

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis uji simultan pada tabel 4.11 diatas, maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,787 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,07 ($16,787 > 3,07$), dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang mana angka tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh optimisme masa depan dan dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Optimisme Masa Depan Terhadap Motivasi Berprestasi

Optimisme masa depan merupakan factor yang bisa mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang. Mahasiswa yang memiliki pandangan positif terhadap masa depan umumnya akan lebih terdorong untuk berusaha mencapai tujuan-tujuan akademik maupun non-akademik yang tinggi. Sikap optimis akan menumbuhkan keyakinan bahwa segala upaya yang dilakukan saat ini akan membuahkan hasil yang baik di masa mendatang. Hal ini menjadi pendorong internal yang kuat dalam meningkatkan semangat berprestasi.

Sebagaimana sejalan dengan pendapat Agripinata & Dewi (2013:347) bahwa Optimisme masa depan adalah keyakinan akan terjadinya hal-hal positif dalam mencapai tujuan yang lebih berkualitas di masa mendatang. Dengan memiliki sikap optimisme terhadap masa depan maka motivasi untuk berprestasi juga semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang yang memiliki optimisme terhadap masa depan cenderung percaya bahwa usahanya hari ini akan membawa hasil positif di kemudian hari. Keyakinan ini menjadi fondasi kuat untuk memotivasi diri, karena mereka yakin bahwa kerja keras tidak akan sia-sia. Akibatnya, mereka terdorong untuk terus berprestasi demi mencapai masa depan yang diimpikan.

Optimisme masa depan yang dimiliki mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2022 termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, mahasiswa memiliki keyakinan yang sangat kuat dan positif terhadap masa depan mereka. Mereka tidak hanya percaya bahwa masa depan akan lebih baik, tetapi juga memiliki semangat, harapan, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan serta mewujudkan cita-cita mereka. Optimisme yang tinggi ini mencerminkan pola pikir yang tangguh, antusiasme terhadap kehidupan, dan sikap pantang menyerah.

Penelitian ini didukung oleh didukung oleh teori *Need for Achievement* yang dikemukakan oleh David McClelland merupakan teori psikologis yang menyatakan bahwa individu memiliki kebutuhan batiniah untuk mencapai sukses, berprestasi, dan meraih tujuan yang menantang. Teori motivasi McClelland menyebutkan tiga kebutuhan utama yang memotivasi perilaku manusia, yang pertama kebutuhan untuk mencapai kesuksesan. Kedua, kebutuhan untuk menghindari kegagalan. Ketiga, kebutuhan untuk menerima umpan balik. Dalam penelitian ini, kebutuhan yang paling relevan adalah kebutuhan untuk mencapai kesuksesan. Optimisme masa depan mendorong mahasiswa untuk memiliki harapan yang positif dan berusaha keras mencapai tujuan mereka, sementara dukungan keluarga memperkuat motivasi mereka untuk terus berprestasi dan meraih keberhasilan. Kedua faktor ini berkaitan langsung dengan dorongan individu untuk memenuhi kebutuhan *Need for Achievement* dalam mencapai prestasi yang signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prisca Fawzyah, Yulhendri, Rani Sofya (2019) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Optimisme Masa Depan Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Ekonomi SMAN 2 Solok”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dukungan orang tua dan optimisme masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa ekonomi SMAN 2 Solok.

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi

Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan motivasi berprestasi seseorang, khususnya pada kalangan mahasiswa. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan individu menjadi sumber kekuatan emosional, finansial, dan sosial yang memengaruhi semangat seseorang dalam mencapai tujuan. Ketika seorang mahasiswa merasa didukung oleh keluarganya baik melalui perhatian, dorongan moral, maupun bantuan nyata ia akan lebih percaya diri dalam menjalani proses belajar. Sebagaimana sejalan dengan pendapat Sarwono dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moral maupun materiil untuk memotivasi orang tersebut dalam melakukan kegiatan (Sulistyowati, Cahyaningsih, & Alfiani, 2020:50).

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga yang dimiliki mahasiswa

Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 termasuk kedalam kategori baik. Artinya, secara umum menerima dukungan yang memadai dari keluarga mereka. Dukungan ini bisa berupa bantuan moral, emosional, maupun material, yang membantu mereka menjalani proses perkuliahan dengan lebih percaya diri, stabil secara emosional, dan termotivasi untuk mencapai tujuan akademik serta pribadi.

Penelitian ini didukung oleh didukung oleh teori *Need for Achievement* yang dikemukakan oleh David McClelland merupakan teori psikologis yang menyatakan bahwa individu memiliki kebutuhan batiniah untuk mencapai sukses, berprestasi, dan meraih tujuan yang menantang. Teori motivasi McClelland menyebutkan tiga kebutuhan utama yang memotivasi perilaku manusia, yang pertama kebutuhan untuk mencapai kesuksesan. Kedua, kebutuhan untuk menghindari kegagalan. Ketiga, kebutuhan untuk menerima umpan balik. Dalam penelitian ini, kebutuhan yang paling relevan adalah kebutuhan untuk mencapai kesuksesan. Optimisme masa depan mendorong mahasiswa untuk memiliki harapan yang positif dan berusaha keras mencapai tujuan mereka, sementara dukungan keluarga memperkuat motivasi mereka untuk terus berprestasi dan meraih keberhasilan. Kedua faktor ini berkaitan langsung dengan dorongan individu untuk memenuhi kebutuhan *Need for Achievement* dalam mencapai prestasi yang signifikan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dede Basriyanto (2019) dengan judul “Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Muda Sepakbola Di Pekanbaru”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi ($p = 0,035$ ($p < 0,05$)). dukungan orang tua memberikan sumbangan pengaruh sebesar 40% terhadap motivasi berprestasi pada atlet muda.

Pengaruh Optimisme Masa Depan dan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi

Optimisme masa depan dan dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki optimisme terhadap masa depan cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademis. Dengan optimisme ini, mahasiswa lebih termotivasi untuk menetapkan dan mencapai tujuan akademis yang ambisius, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademis mereka. Selain itu, dukungan keluarga juga berkontribusi terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Keluarga yang memberikan dukungan emosional, finansial, dan moral, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk fokus pada studi mereka. Dukungan ini memberikan rasa aman dan dorongan, sehingga mahasiswa merasa lebih dihargai dan didorong untuk mencapai prestasi terbaiknya. Kombinasi optimisme masa depan dan dukungan keluarga ini menciptakan fondasi yang kuat bagi mahasiswa untuk mengembangkan motivasi berprestasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa angkatan 2022 berada pada kategori tinggi. Mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi di bidang akademik seperti halnya memiliki keinginan yang kuat untuk mendapatkan nilai akademik yang baik meskipun memiliki *struggle* atau kesulitan yang dihadapi ketika belajar. Dengan demikian, segala tantangan dan rintangan yang menimpa mahasiswa tidak membuat semangatnya menurun untuk mencapai prestasi yang menjadi tujuannya di masa depan.

Penelitian ini didukung oleh didukung oleh teori *Need for Achievement* yang

dikemukakan oleh David McClelland merupakan teori psikologis yang menyatakan bahwa individu memiliki kebutuhan batiniah untuk mencapai sukses, berprestasi, dan meraih tujuan yang menantang. Teori motivasi McClelland menyebutkan tiga kebutuhan utama yang memotivasi perilaku manusia, yang pertama kebutuhan untuk mencapai kesuksesan. Kedua, kebutuhan untuk menghindari kegagalan. Ketiga, kebutuhan untuk menerima umpan balik. Dalam penelitian ini, kebutuhan yang paling relevan adalah kebutuhan untuk mencapai kesuksesan. Optimisme masa depan mendorong mahasiswa untuk memiliki harapan yang positif dan berusaha keras mencapai tujuan mereka, sementara dukungan keluarga memperkuat motivasi mereka untuk terus berprestasi dan meraih keberhasilan. Kedua faktor ini berkaitan langsung dengan dorongan individu untuk memenuhi kebutuhan *Need for Achievement* dalam mencapai prestasi yang signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Optimisme masa depan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,674 dengan nilai pengaruh 14,4% yang artinya pengaruh optimism masa depan terhadap motivasi berprestasi memiliki hubungan yang searah yaitu jika semakin tinggi optimisme masa depan yang dimiliki maka motivasi untuk berprestasi juga semakin tinggi.
2. Dukungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,098 dengan nilai pengaruh 6,8% yang artinya dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi memiliki hubungan yang searah yaitu jika semakin tinggi dukungan keluarga yang dimiliki maka motivasi untuk berprestasi juga semakin tinggi.
3. Optimisme masa depan dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. . Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 16,787 dengan nilai pengaruh 21,2% yang artinya optimism masa depan dan dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi memiliki hubungan yang searah yaitu jika semakin tinggi optimism masa depan dan dukungan keluarga yang dimiliki maka motivasi untuk berprestasi juga semakin tinggi.

SARAN

Adapun saran penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Meningkatkan optimisme masa depan dengan cara menetapkan tujuan yang realistis dan dapat dicapai.
 - b. Meningkatkan motivasi berprestasi dengan cara mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.
 - c. Mencari dukungan keluarga dan teman untuk membantu meningkatkan motivasi berprestasi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru dan sumber acuan bagi penelitian mendatang.
 - b. Diharapkan untuk meneliti variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini dengan metode penelitian yang berbeda.

3. Bagi Universitas
 - a. Mengembangkan program-program untuk meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa, seperti pelatihan dan workshop.
 - b. Menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka.
 - c. Meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan mahasiswa untuk memahami kebutuhan dan keinginan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agripinata, D., & Dewi, K. S. (2013). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Regulasi Emosi Pada Peningkatan Optimisme Masa Depan. *Jurnal Empati*, 344-350.
- Cresswell. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dede Basriyanto. (2019). Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Muda Sepakbola Di Pekanbaru. *PSYCHOPOLYTAN (Jurnal Psikologi)* ISSN CETAK : 2614-5227 VOL. 2 No. 2, Februari 2019 ISSN ONLINE : 2654-3672 70.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 24-32
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida jOURNAL*, 87-97.
- Nuryati, Mutmainnah, Lubis, H. Z., Talango, S. R., Ibrohim, B., & Nadjih, D. (2021). Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Anak Usia Dini Selama Masa Learning From Home . *As-Sibyan*, 139-148.
- Priyatno, Duwi. (2017). Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS. Yogyakarta: ANDI.Ria,
- I. A., Redjeki, S., & Dewi, W. N. (2023). Indikator- Indikator yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 1 Karangrayung. *Emphaty Cons: Journal Of Guidance and Counseling*, 27- 36.
- Sulistiyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal SMART Kebidanan*, 47-51.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA Jurnal Pendidikan Dasar*, 29-39.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warisno, A. (2022). Konsep mutu pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 310- 322.
- Winarsih, M., Nasution, E. S., & Ori, D. (2020). Hubungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Orang Tua yang Memiliki ABK di SLB Cahaya Pertiwi Kota Bekasi. *Jurnal IKRA -ITH Humaniora*, 73-82.